



KATALOG BPS : 9302001. 1704

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAUR TAHUN 2007



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KAUR
KERJASAMA DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KAUR**



KATALOG BPS : 9302001. 1704

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN KAUR TAHUN 2007



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KAUR
KERJASAMA DENGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KAUR



SAMBUTAN BUPATI KAUR

Sejalan dengan laju derap pembangunan yang sedang berlangsung dewasa ini, selayaknya ketersediaan data statistik yang lengkap, terpercaya dan tepat waktu perlu mendapat perhatian kita bersama. Pemanfaatan data statistik selama ini sangat dirasakan kegunaanya sebagai indikator dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program pembangunan di suatu wilayah.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kaur Tahun 2007 yang menggunakan tahun dasar 2000, merupakan hasil kerjasama Bappeda Kabupaten Kaur dan BPS Kabupaten Kaur.

Penyajian PDRB ini sangat penting bagi pemerintah daerah, karena selain untuk mengetahui laju pertumbuhan perekonomian dari tahun ke tahun, juga bermanfaat untuk melihat pengaruh investasi terhadap perkembangan berbagai sektor ekonomi daerah sebagai dasar penentuan kebijaksanaan pembangunan.

Dalam kegiatan tersebut saya ingin menghimbau kepada para perencana dan pengambil keputusan untuk dapat memanfaatkan data PDRB ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Semoga publikasi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bintuhan, September 2008

BUPATI KAUR

WARMAN SUWARDI

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2008 ini, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kaur. Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna data terhadap informasi dibidang ekonomi, khususnya perekonomian regional Kabupaten Kaur.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan perekonomian makro Kabupaten Kaur tahun 2003-2007 yang meliputi total PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan atas dasar harga berlaku setiap tahun, laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian dan tingkat pendapatan perkapita. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok yang sederhana dan mudah dipahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti serta penentu kebijakan dapat menganalisis dan membandingkan data-data perekonomian Kabupaten Kaur secara berkesinambungan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Bintuhan, September 2008
Kepala BPS Kabupaten Kaur,

KURNEN YUSUF, SE
NIP. 340005945

DAFTAR ISI

Sambutan Bupati Kaur.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Grafik.....	iv
Daftar Tabel.....	v
I. Pendahuluan.....	1
II. Konsep dan Definisi.....	2 - 4
III. Metode Penghitungan.....	5 - 6
IV. Penyajian Produk Domestik Regional Bruto / Pendapatan Regional.....	7 - 8
V. Klasifikasi Sektor.....	9 - 10
VI. Uraian Cara Penghitungan Sektorial.....	11 - 21
VII. Tinjauan Ekonomi.....	22 - 24
Grafik.....	25 - 28
Tabel Tabel Pokok.....	29 - 50

DAFTAR GRAFIK

Grafik	1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kaur Tahun 2003 - 2007.....	25
Grafik	2	PDRB Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003 – 2007	26
Grafik	3	Sumbangan Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Kaur Tahun 2007.....	27
Grafik	4	Pertumbuhan PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kaur Tahun 2007.....	28

<http://kaurkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007.....	29
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007.....	31
Tabel 3	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kaur ADH Berlaku Tahun 2003-2007.....	33
Tabel 4	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kaur ADH Konstan 2000 Tahun 2003-2007..	35
Tabel 5	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kaur ADH Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007.....	37
Tabel 6	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kaur ADH Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007.....	39
Tabel 7	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kaur ADH Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Tahun Sebelumnya = 100).....	41
Tabel 8	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kaur ADH Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Tahun Sebelumnya = 100).....	43
Tabel 9	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kaur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2007.....	45
Tabel 10	Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003-2007.....	47
Tabel 11	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003-2007.....	48
Tabel 12	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003-2007 (Tahun Sebelumnya = 100).....	49
Tabel 13	Indeks Implisit Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003-2007.....	50

I. PENDAHULUAN

1. Umum

Pembangunan Nasional dan Regional di segala bidang perikehidupan membutuhkan berbagai ragam data dan indikator yang lebih rinci dan relevan. Untuk memenuhi keperluan data yang semakin mikro tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur menerbitkan Produk Domestik Regional Bruto Sektoral 2003 - 2007.

Salah satu data statistik yang disajikan berkesinambungan dan rinci adalah Statistik Pendapatan Regional, yang biasa disebut Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Penyajian publikasi PDRB membantu menyediakan informasi untuk bahan kebijaksanaan dan perencanaan maupun untuk evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di bidang ekonomi. Dengan informasi tersebut dapat memberikan gambaran, apakah pembangunan ekonomi regional Kabupaten Kaur dapat tercapai sesuai rencana. Perubahan struktur dan perkembangan ekonomi regional Kabupaten Kaur harus ditopang oleh pertumbuhan dan pergeseran peran masing-masing sektor secara agregat. Untuk menganalisis kondisi tersebut harus didukung oleh data statistik PDRB yang baik, relevan, up to date dan berkesinambungan.

2. Pemakaian Tahun Dasar 2000

Seri Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto 2003 - 2007 menggunakan tahun dasar 2000. Seri ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993.

Perubahan tahun dasar dilakukan karena perekonomian pada tahun 1993 sebagai tahun dasar sudah jauh keadaannya dengan situasi dan kondisi perekonomian sekarang , baik itu perkembangan harga, pola produksi, distribusi dan konsumsi serta jenis dan kualitas dari barang yang dihasilkan. Sebaliknya pemilihan tahun dasar 2000 pada skala Nasional / Regional dapat dikatakan cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun - tahun sekitarnya. Selain itu tahun dasar 2000 keadaannya cukup normal setelah krisis ekonomi sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengukur perkembangan dan hasil pembangunan ekonomi yang dicapai dalam kurun waktu yang akan datang.

II. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mengukur pendapatan masyarakat dari hasil kegiatan ekonomi di suatu wilayah (region), konsep pendekatan yang dipakai adalah Produk Domestik Regional Bruto disingkat PDRB. Adapun konsep - konsep dasar dan definisi PDRB secara rinci dijelaskan sebagai berikut;

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di wilayah Kaur. Nilai Produk (output) dikurangi biaya antara menjadi nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa digunakan habis dalam proses produksi, mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Nilai tambah bruto atau Produksi Neto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah produk domestik regional bruto dikurangi dengan penyusutan. Sehingga perbedaan konsep neto dan bruto terletak pada komponen penyusutan, pada PDRN komponen ini tidak ada lagi. Penyusutan yang dimaksud disini ialah nilai susutnya barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi. Jumlah susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan yang diukur berdasarkan nilai barang modal tersebut.

3. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-

unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung berpengaruh positif menaikkan harga.

4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa PDRB atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Faktor-faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari balas jasa faktor-faktor produksi berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul dalam suatu wilayah. Pendapatan yang dihasilkan tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk wilayah ini.

Keuntungan perusahaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Kaur yang pemiliknya bukan penduduk kabupaten Kaur, dan sebaliknya penduduk kabupaten Kaur menanamkan modalnya di kabupaten lain. Karena penyusunan neraca yang dapat menggambarkan transaksi arus pendapatan antar daerah (kabupaten) keluar atau masuk masih sulit diperoleh. Oleh karena itu konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRB atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang sebenarnya. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun kabupaten Kaur.

5. Pendapatan orang-seorang dan pendapatan siap dibelanjakan

Berdasarkan pengertian dari uraian diatas, maka konsep-konsep dasar yang dipakai dalam penghitungan pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1. Produksi Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar
dikurangi: penyusutan akan sama dengan ;*
- 2. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar
dikurangi: pajak tak langsung neto, akan sama dengan;*
- 3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor*

ditambah: pendapatan neto dari luar kabupaten Kaur akan sama dengan;

4. Pendapatan Regional

dikurangi: pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial.

ditambah: transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan;

5. Pendapatan Orang Seorang

dikurangi: pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan;

6. Pendapatan siap dibelanjakan (disposable income)

<http://kaurkab.bps.go.id>

III. METODE PENGHITUNGAN

Penerapan metode pendekatan dalam penghitungan pendapatan regional akan sangat tergantung pada data yang tersedia dan berdasarkan asumsi ataupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pendapatan Regional tersebut dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

1. Metode langsung

Yang dimaksud metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sector dengan menggunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah /swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik ekonomi daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu:

a. Pendekatan Produksi (Production approach)

Yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/sub sektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

b. Pendekatan Pendapatan (Income approach)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada penghitungan sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha biasanya tidak diperhitungkan. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

c. Pendekatan pengeluaran (expenditure approach)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa itu merupakan jumlah dari penggunaan untuk :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah
3. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto
5. Perubahan stok
6. Ekspor neto (Ekspor-Impor)

2. Metode tidak langsung

Metode pendekatan alokasi (allocation methods) yaitu penghitungan nilai tambah sektor atau subsektor ekonomi suatu wilayah (region) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang relevan dapat menunjukkan kontribusi propinsi/kabupaten tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi*
- b. Jumlah produksi fisik*
- c. Tenaga kerja*
- d. Penduduk*
- e. Indikator produksi lainnya yang erat hubungannya dengan sektor yang dihitung*

IV. PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/PENDAPATAN REGIONAL

Pendapatan regional baik berupa agregat keseluruhan, maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan;

1. Penyajian atas dasar harga berlaku

Penyajian seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun tertentu. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku jika dilihat dari series perkembangan PDRB/ Pendapatan regional dapat diartikan suatu perkembangan yang disebabkan oleh peningkatan produksi, tetapi juga karena meningkatnya harga barang. Oleh karena itu penyajian atas dasar harga berlaku tersebut masih dipengaruhi oleh adanya faktor inflasi atau deflasi.

2. Penyajian atas dasar harga konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap suatu tahun dasar, semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga (inflasi/ deflasi) sudah dikeluarkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi secara agregat keseluruhan maupun secara sektoral. Untuk melihat perkembangan perubahan struktur perekonomian suatu wilayah serta perencanaan ekonomi lainnya.

Untuk memperkirakan output, biaya antara dan nilai tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Revaluasi

Cara ini digunakan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar,

demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan.

b. Ekstrapolasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor/ subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung maka dapat digunakan indeks lain yang relevan seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi diatas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung, tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

V. KLASIFIKASI SEKTOR

Berbagai kegiatan ekonomi yang ada di Kabupaten Kaur untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi tersebut menyangkut bermacam-macam faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih maju. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan dan penyajian pendapatan regional serta untuk analisa dan manfaat lainnya bagi para pemakainya maka berbagai macam kegiatan ekonomi tadi perlu dikelompokkan kedalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokkan kegiatan tadi kedalam sektor-sektor dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Kabupaten Kaur didasarkan pada International Standard Industrial Classification (ISIC) yang kemudian dimodifikasi menjadi Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI).

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Kaur, disusun sebagai berikut:

1. Sektor Pertanian

- a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan*
- b. Subsektor Tanaman Perkebunan*
- c. Subsektor Kehutanan*
- d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya*
- e. Subsektor Perikanan*

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

- a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi*
- b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas*
- c. Subsektor Penggalian*

3. Sektor Industri Pengolahan

- a. Subsektor Industri Minyak dan Gas*

b. *Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas*

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

a. *Subsektor Listrik*

b. *Subsektor Gas Kota*

c. *Subsektor Air Bersih*

5. Sektor Bangunan / Konstruksi

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

a. *Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran*

b. *Subsektor Perhotelan*

c. *Subsektor Restoran*

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

a. *subsektor Pengangkutan*

b. *Subsektor Komunikasi*

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

a. *Subsektor Bank*

b. *Subsektor Lembaga keuangan tanpa bank*

c. *Subsektor Jasa penunjang keuangan*

d. *Subsektor Sewa bangunan*

e. *Subsektor Jasa perusahaan.*

9. Sektor Jasa-jasa

a. *Subsektor Jasa pemerintahan umum*

b. *Subsektor Swasta*

VI. URAIAN CARA PENGHITUNGAN SEKTORAL

Uraian sektor yang disajikan ini mencakup ruang lingkup dan definisi masing-masing sektor dan subsektor, cara-cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

1. Sektor Pertanian

1.1. Tanaman bahan makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, kentang, kacang hijau, buah-buahan dan sayur-sayuran. Bentuk produksi yang dihasilkan gabah kering untuk padi, umbi basah untuk ketela pohon dan ketela rambat, biji kering untuk kacang-kacangan, pipilan kering untuk jagung, sayur segar untuk sayur-sayuran dan buah segar untuk buah-buahan.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik, sedangkan komoditi sayur-sayuran dan buah-buahan dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kaur. Untuk data harga seluruhnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi (biaya antara) yang berlaku setiap tahun. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus dan struktur ongkos pertanian Badan Pusat Statistik. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

1.2. Tanaman perkebunan

Subsektor ini meliputi kegiatan perkebunan seperti kopi, karet, cengkeh, kelapa, kayu manis, tembakau, lada, aren, kapuk, jahe, kakao/coklat, kelapa sawit, teh dan tanaman perkebunan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kaur. Sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur dan Dinas Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan dan ESDM Kabupaten Kaur.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harga produsennya, kemudian dikurangi

dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku tahun yang bersangkutan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.3. Peternakan

Subsektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil-hasil dari unggas (telur), serta hasil pemotongan ternak dari hewan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan produksi telur, diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kaur, sedangkan harga dari Badan Pusat Statistik.

1.4. Kehutanan

Kegiatan yang dicakup untuk subsektor ini meliputi penebangan kayu hutan, kayu bulat/gelondongan, kayu bakar, bambu, rotan, damar dan lainnya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan dan ESDM Kabupaten Kaur, sedangkan harga diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kaur dan Badan Pusat Statistik.

Perhitungan nilai tambah bruto subsektor kehutanan dengan cara pendekatan produksi sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

1.5. Perikanan

Subsektor ini mencakup komoditi yang dihasilkan dari kegiatan perikanan laut dan perikanan darat sedangkan pengolahan sederhana seperti pengeringan dan penggaraman ikan termasuk dalam kegiatan sektor industri.

Data produksi dan harga produsen diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan jumlah produksi setiap komoditi dengan harga produsennya, kemudian dikurangi dengan biaya produksi atas dasar harga berlaku masing-masing setiap tahun. Nilai tambah atas dasar

harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup komoditi emas, perak dan batubara, untuk pertambangan; sedangkan komoditi penggalian baik diambil dari dalam tanah maupun dari permukaan tanah dan pantai seperti pengambilan batu, pasir dan tanah liat serta galian emas rakyat.

2.1. Pertambangan

Subsektor ini mencakup produksi emas, perak, dan batubara, data produksi didapat dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Bengkulu.

Output diperoleh dengan cara produksi dikali harga masing-masing tahun per komoditi. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi biaya antaranya. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Biaya antara dan penyusutan diambil dari survei khusus.

2.2. Penggalian

Output subsektor ini untuk komoditi batu, pasir dan tanah liat diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi Bengkulu.

Output penggalian atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi selama satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi biaya antaranya setiap tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan revaluasi, biaya antara dan penyusutan dari survei khusus.

3. Sektor Industri

Pada Sektor Industri Pengolahan tercakup subsektor Industri Migas dan subsektor Industri Tanpa Migas yang mana mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Kegiatan yang tercakup dalam sektor ini adalah kegiatan untuk menambah suatu barang dari bentuk sederhana menjadi barang yang lebih tinggi mutunya, baik menurut nilai maupun kegunaannya.

3.1. Subsektor Industri Tanpa Migas

3.1.1 Industri besar dan sedang

Output maupun nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil survei industri tahunan yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi, rasio penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor Industri sebagai deflatornya.

3.1.2. *Industri kecil*

Output diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Kaur, nilai tambah bruto atas dasar berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

3.1.3. *Industri kerajinan rumah tangga*

Output diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengurangi biaya antara dari outputnya. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, IHPB sektor industri sebagai deflatornya.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

4.1. *Subsektor listrik*

Data produksi, harga dan biaya antara diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Ranting Bintuhan. Sudah termasuk juga perusahaan listrik non PLN/ perorangan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian produksi dengan rata-rata harga masing-masing unit (per Kwh), kemudian dikurangi dengan biaya produksi setiap tahun. Nilai tambah atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei khusus.

4.2. Subsektor air bersih

Data produksi, harga, biaya antara diperoleh dari survei tahunan air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan produksi air minum dengan rata-rata harga per unit (M3) kemudian dikurangi dengan biaya produksinya setiap tahun. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 cara mendapatkannya sama seperti pada subsektor listrik. Rasio biaya produksi dan penyusutan diperoleh dari survei air minum tahunan Badan Pusat Statistik.

5. Sektor Bangunan

Mencakup segala aktivitas pembangunan fisik baik berupa bangunan gedung, jalan, jembatan, perbaikan dan perombakan yang dikerjakan sendiri oleh rumahtangga maupun oleh badan-badan pemerintah maupun swasta. Untuk mendapatkan output maupun nilai tambah atas dasar harga berlaku tahun 2007 diperoleh dari hasil SE'06. Tahun-tahun lainnya digerakkan dengan indeks realisasi pengeluaran pembangunan Kabupaten Kaur. Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate output atas dasar harga berlaku dengan IHPB bangunan. Biaya antara penyusutan diambil dari rasio table Input-output 2000 dan survei khusus pendapatan regional Badan Pusat Statistik.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

6.1. Subsektor perdagangan

Output subsektor ini dihitung dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan jumlah perusahaan perdagangan besar, sedang dan eceran dengan rata-rata output per perusahaan. Nilai tambah atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi biaya antara dari outputnya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku, yaitu terhadap nilai output sektor-sektor tersebut atas dasar harga konstan 2000.

6.2. Subsektor perhotelan

Subsektor ini mencakup hotel berbintang dan tak berbintang serta akomodasi lainnya. Output perhotelan diperoleh dari Survei Tingkat Penghunian Kamar Hotel Badan Pusat Statistik Kabupaten

Kaur. Nilai produksi atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara jumlah kamar hotel dengan persentase tingkat pemakaian kamar hotel dan rata-rata tarif dikalikan satu tahun. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didapat dari output dikurangi dengan biaya produksinya.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

6.3. Subsektor restoran

Kegiatan yang dicakup meliputi usaha perdagangan yang menghadirkan/ menjual makanan/ minuman baik diolah sendiri maupun sudah jadi yang biasanya langsung dikonsumsi di tempat penjualan seperti rumah makan, warung kedai kopi, kantin, cafetaria, catering dan sebagainya. Output diperoleh dengan cara mengalikan banyaknya restoran dan rumah makan yang didapat dari survei khusus.

Output dan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan Indeks Harga Konsumen Umum sebagai deflatornya. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi.

7.1. Subsektor pengangkutan

Yang termasuk dalam subsektor ini adalah angkutan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara/ penerbangan dan jasa penunjang angkutan lainnya.

7.1.1 Angkutan Jalan Raya

Kegiatan ini meliputi usaha pengangkutan barang dan penumpang oleh kendaraan bermotor dan tak bermotor seperti bus, truk, oplet, taksi, dokar, pedati/ gerobak dan keagenan serta terminal. Data jumlah kendaraan menurut jenis dan kapasitas diperoleh dari Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Kaur. Sedangkan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata output per kendaraan masing-masing indikator dengan jumlah kendaraan masing-masing setiap tahun.

Untuk mendapatkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi yang menggunakan output rata-rata tahun dasar, rasio biaya antara dan penyusutan barang modal diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

7.1.2. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dengan menggunakan kapal yang diusahakan oleh perusahaan swasta/ nasional baik yang melakukan trayek dalam negeri maupun internasional. Data tonase barang dibongkar dan dimuat serta data penumpang yang naik dan turun diperoleh dari Ditjen Perhubungan Laut Wilayah III Badan Pengusaha Pelabuhan Laut Bengkulu. Perkiraan output atas dasar harga berlaku didasarkan pada perkalian antara jumlah barang dan penumpang dengan rata-rata output per penumpang diperoleh dari survei khusus. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan tarif/ output tahun dasar untuk angkutan barang dan penumpang.

7.2. Subsektor Komunikasi

Subsektor ini mencakup kegiatan Pos dan Giro dan Telekomunikasi serta jasa penunjang komunikasi.

7.2.1. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat wesel dan paket. Data Pos dan Giro diperoleh dengan cara alokasi angka nasional (BPS), disamping itu dari Kantor Pos dan Giro sebagai bahan pembanding. Perkiraan nilai tambah atas dasar harga berlaku didapat dengan menghitung rasio masing-masing indikator produksi daerah terhadap angka nasional dikalikan dengan output nasional masing-masing kegiatan. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yang menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang sebagai ekstrapolatornya seperti jumlah surat yang dikirim, jumlah barang yang dipaketkan. Rasio biaya antara dan penyusutan diperoleh dari tabel Input-Output 2000.

7.2.2. Telekomunikasi

Mencakup kegiatan pemberian jasa dalam hal pemakaian telepon, telegram dan teleks. Data telekomunikasi sama dengan data Pos dan Giro diperoleh dengan cara alokasi angka nasional (BPS). Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang, indeks produksi tersebut terdiri dari jumlah pulsa otomatis, menit interlokal manual/ dalam negeri, menit interlokal internasional dan jumlah telegram dalam dan luar negeri. Rasio biaya antara dan penyusutan dipergunakan angka nasional dari tabel Input-Output 2000.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan bank, lembaga keuangan tanpa bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

8.1. Subsektor Bank

Data bank diperoleh dari Bank Indonesia melalui Badan Pusat Statistik, disamping itu dari Bank Indonesia Bengkulu. Output bank diambil berdasarkan inputasi jasa (selisih bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan), penerimaan neto dan transaksi devisa, profesi dan pendapatan operasional lainnya. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi IHK umum Bengkulu sebagai deflatornya.

8.2. Subsektor Asuransi

Penghitungan output dan nilai tambah bruto asuransi atas dasar harga berlaku diperoleh dari kantor Asuransi Bengkulu. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara yang sama seperti subsektor bank.

8.3. Subsektor Koperasi

Penghitungan output dan nilai tambah sama seperti subsektor perbankan. Data diperoleh melalui survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi.

8.4. Subsektor Sewa Bangunan

Mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan proses penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal oleh rumah tangga tanpa memperhatikan apakah rumah tersebut benar-benar disewa atau milik sendiri, rumah instansi pemerintah/ swasta. Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan dasar pada data Susenas yaitu rata-rata sewa per rumah tangga yang dibedakan untuk daerah kota dan pedesaan per bulan dijadikan tahun kemudian dikalikan dengan jumlah rumah tangga di kota dan di pedesaan. Sebagai pembanding data dari survei tarif rumah dan IHK perumahan untuk Bengkulu. Biaya antara merupakan ongkos pemeliharaan rumah, penyusutan ini didapat dari tabel Input-Output 2000. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, indeks harga konsumen perumahan sebagai deflatornya.

8.5. Subsektor Jasa Perusahaan

Kegiatan ini meliputi jasa pengacara/ advokat dan notaris, jasa akuntan, jasa konsultan, jasa pengelola dan penyajian data, jasa periklanan, jasa persewaan alat dan sebagainya. Perkiraan output per tenaga kerja dan rasio biaya antara serta penyusutan diperoleh dari survei khusus. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan perkembangan jumlah tenaga kerja subsektor jasa berdasarkan SP 2000, SUPAS 2005, SE'06.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara rata-rata output per tenaga kerja dikalikan dengan jumlah tenaga kerja masing-masing tahun. Nilai produksi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, indeks tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

9. Sektor Jasa-Jasa

9.1. Subsektor Pemerintahan Umum

Sektor ini sumbangannya terhadap PDRB terdiri dari upah dan gaji pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dari belanja pembangunan yang dianggap merupakan pengeluaran rutin, ditambah dengan perkiraan penyusutan. Data yang dipakai didasarkan realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari alokasi angka nasional dengan menggunakan rasio pegawai negeri sipil pusat, untuk pemerintah daerah diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah tingkat desa, tingkat kabupaten/kodya dan tingkat propinsi. Sedangkan untuk Hankam

diperoleh dengan cara alokasi dengan menggunakan rasio penduduk terhadap nasional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, indeks jumlah pegawai menurut golongan propinsi Bengkulu sebagai ekstrapolatornya.

9.2. Subsektor Swasta

9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Mencakup kegiatan jasa yang bersifat kemasyarakatan seperti penyelenggaraan pendidikan, kesehatan dan sebagainya yang hanya dikelola oleh swasta saja. Sedangkan kegiatan-kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah sudah termasuk dalam sektor pemerintah.

Data produksi per Indikator seperti praktek dokter, bidan, murid sekolah swasta menurut tingkat sekolahnya, rumah ibadah, rumah sakit dan sebagainya diperoleh melalui inventarisasi dan survei khusus pendapatan regional, rata-rata output per indikator diperoleh dari survei khusus.

Untuk mendapatkan nilai produksi atas dasar harga berlaku maka rata-rata output per indikator masing-masing dikalikan dengan jumlah indikator produksi masing-masing setiap tahun.

Untuk memperoleh nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000, didapat dengan ekstrapolasi yaitu rata-rata output tahun dasar 2000 dikalikan dengan indeks produksi sebagai ekstrapolatornya. Biaya antara dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Kegiatan yang dicakup dalam subsektor ini adalah penyiaran radio swasta, tempat-tempat hiburan/ pertunjukkan baik kesenian maupun olahraga. Data radio swasta dan tempat-tempat hiburan/ olahraga, output dan struktur biayanya diperoleh dari survei khusus pendapatan regional.

Nilai produksi untuk radio swasta atas dasar harga berlaku diperoleh dari rata-rata output per studio dikalikan dengan banyaknya studio, sedangkan tempat hiburan/ olahraga (bilyard) rata-rata output per indikator dikalikan dengan tenaga kerja masing-masing. Untuk memperkirakan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara ekstrapolasi yaitu rata-rata output per indikator 2000 dikalikan dengan indeks produksi masing-masing tahun.

9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Mencakup kegiatan salon kecantikan, perbengkelan, tukang sol sepatu, pemangkas rambut, tukang reparasi jam dan kaca mata, tukang photo, binatu, pembantu rumah tangga dan lain-lain. Data rata-rata output per tenaga kerja serta struktur biaya dan penyusutan diperoleh dari survei khusus pendapatan regional dan SE'06, sedangkan jumlah tenaga kerja berdasarkan SE'96 dan SP 2000.

Output dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara jumlah tenaga kerja masing-masing tahun dikalikan dengan rata-rata output tahun dasar 2000.

<http://kaurkab.bps.go.id>

VII. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN KAUR

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kaur.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Oleh karena itu pada dasarnya aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai pemilik faktor produksi.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2000. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDRB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaur mencapai 4,17 persen, tahun 2005 tumbuh sebesar 5,71 persen dan pada tahun 2006 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaur sebesar 4,53 persen. Sedangkan untuk tahun 2007, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaur meningkat menjadi 4,65 persen.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi cukup tinggi, namun karena keterbatasan kemampuan dan ketrampilan serta perilaku ekonomi masyarakat yang belum mampu menggerakkan roda perekonomian sesuai dengan tuntutan, sehingga PDRB perkapita masing-masing penduduk relatif rendah. Perilaku ekonomi di daerah ini pada umumnya memiliki profil usaha kecil dan menengah, manajemen tradisional, orientasi ke dalam, penggunaan teknologi sederhana, dan masih berorientasi pada penanganan proyek-proyek pemerintah.

2. Struktur Perekonomian Kabupaten Kaur

Potensi ekonomi Kaur dapat dilihat dari struktur perekonomiannya berdasarkan harga berlaku selama tahun 2007 didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 47,51 persen. Walaupun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sektor tersebut belum mampu menunjukkan hasil nyata terutama bila ditinjau dari aspek kegiatan petani. Petani

tetap dalam kemiskinan dan cenderung kian kehilangan tanah sebagai asetnya yang menyebabkan banyaknya keluarga miskin di pedesaan.

Sektor pertambangan dan penggalian tahun 2007 memiliki kontribusi sebesar 0,41 persen. Dalam membangun sektor pertambangan perlu dana yang besar sehingga kehadiran investor sangat dibutuhkan.

Peran industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaur pada tahun 2007 sebesar 1,50 persen. Peran tersebut terutama disumbangkan oleh industri kecil dan rumah tangga yang ada di daerah tersebut.

Sektor gas, listrik dan air bersih perannya pada tahun 2007 sebesar 0,24 persen. Sektor listrik dan air bersih merupakan sektor penunjang kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktifitas proses produksi maupun untuk pemenuhan kebutuhan.

Selama tahun 2007 peran sektor konstruksi sebesar 4,97 persen. Hal ini menandakan sektor konstruksi sudah mulai bangkit kembali.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran berperan cukup besar dalam memacu perekonomian Kabupaten Kaur. Perannya pada tahun 2007 mencapai 18,84 persen. Dari ketiga subsektor tersebut, subsektor perdagangan besar dan eceran sumbangannya paling tinggi yaitu sebesar 17,87 persen.

Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2007 mencapai 10,55 persen. Subsektor pengangkutan sebagai pendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah berperan penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan pada tahun 2007 perannya di dalam perekonomian mencapai 3,01 persen.

Dalam penghitungan PDRB, sektor jasa-jasa terdiri dari subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan dan jasa pemerintahan lainnya. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga. Selama tahun 2007 peran sektor ini di dalam perekonomian Kabupaten Kaur mencapai 12,98 persen.

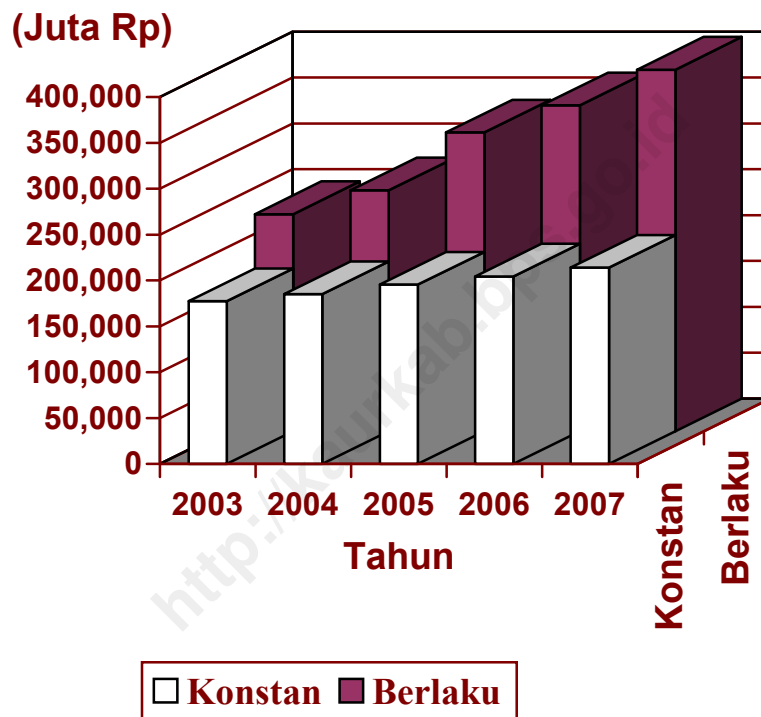
3. PDRB Perkapita 2007

Secara umum, tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Kaur tahun 2007 yang tercermin dari nilai pendapatan regional perkapita atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pendapatan regional perkapita tahun 2006. Bila pada tahun 2006 nilai pendapatan regional perkapita penduduk Kabupaten Kaur sebesar 3.044.299 rupiah, maka pada tahun 2007 menjadi 3.235.369 rupiah.

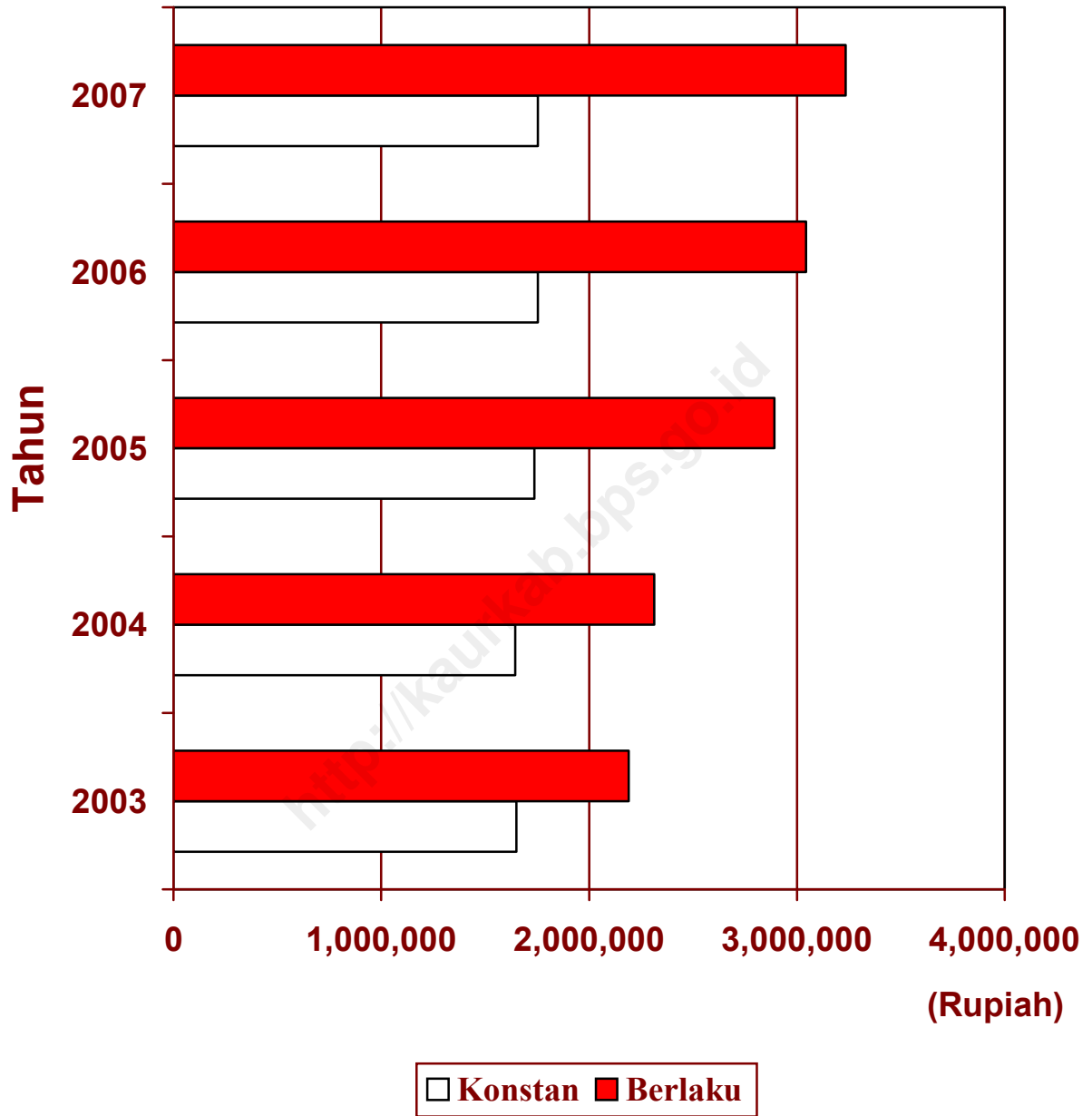
Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil pendapatan regional perkapita penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2007 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2006 yakni dari 1.753.054 rupiah pada tahun 2006 menjadi 1.754.012 rupiah.

<http://kaurkab.bps.go.id>

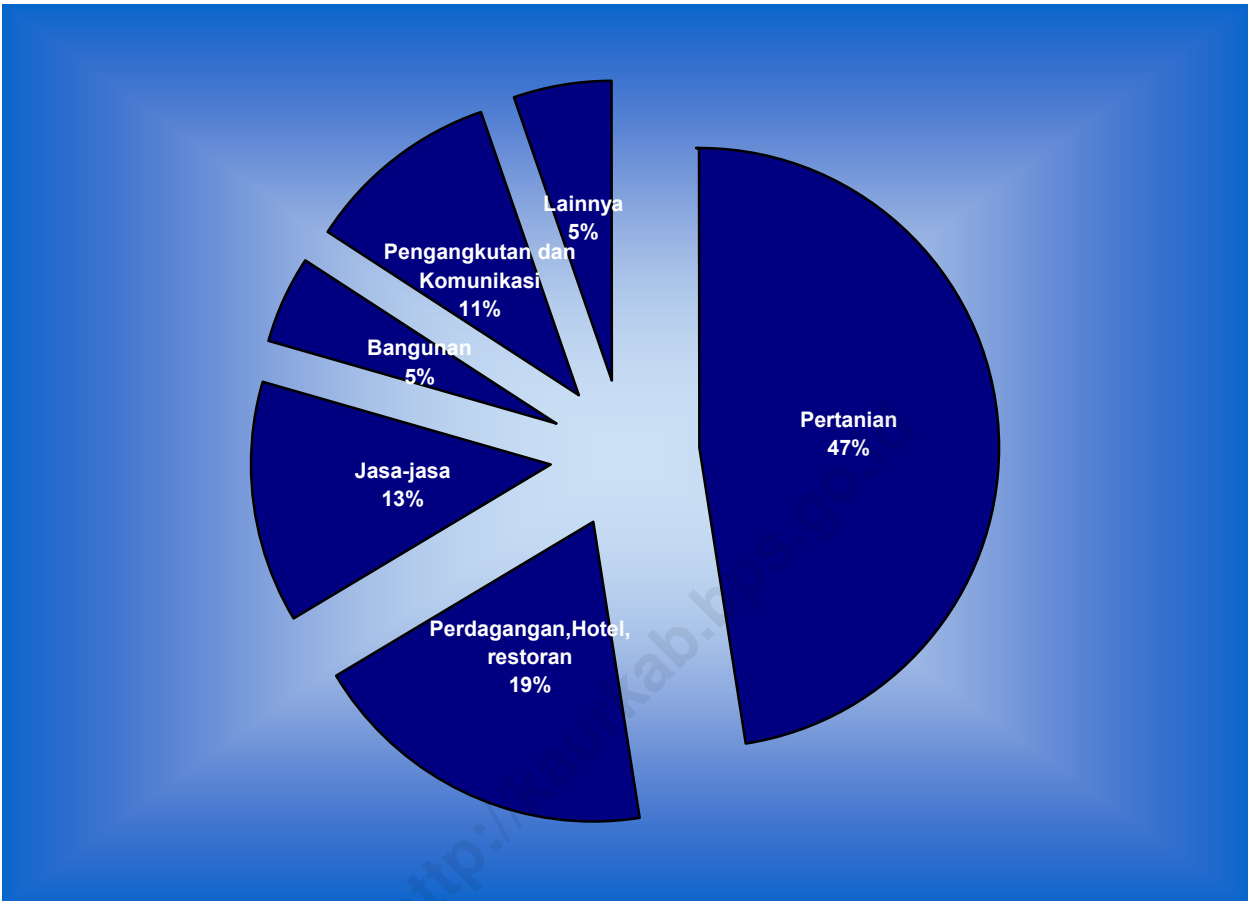
Grafik 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kaur Tahun 2003 – 2007



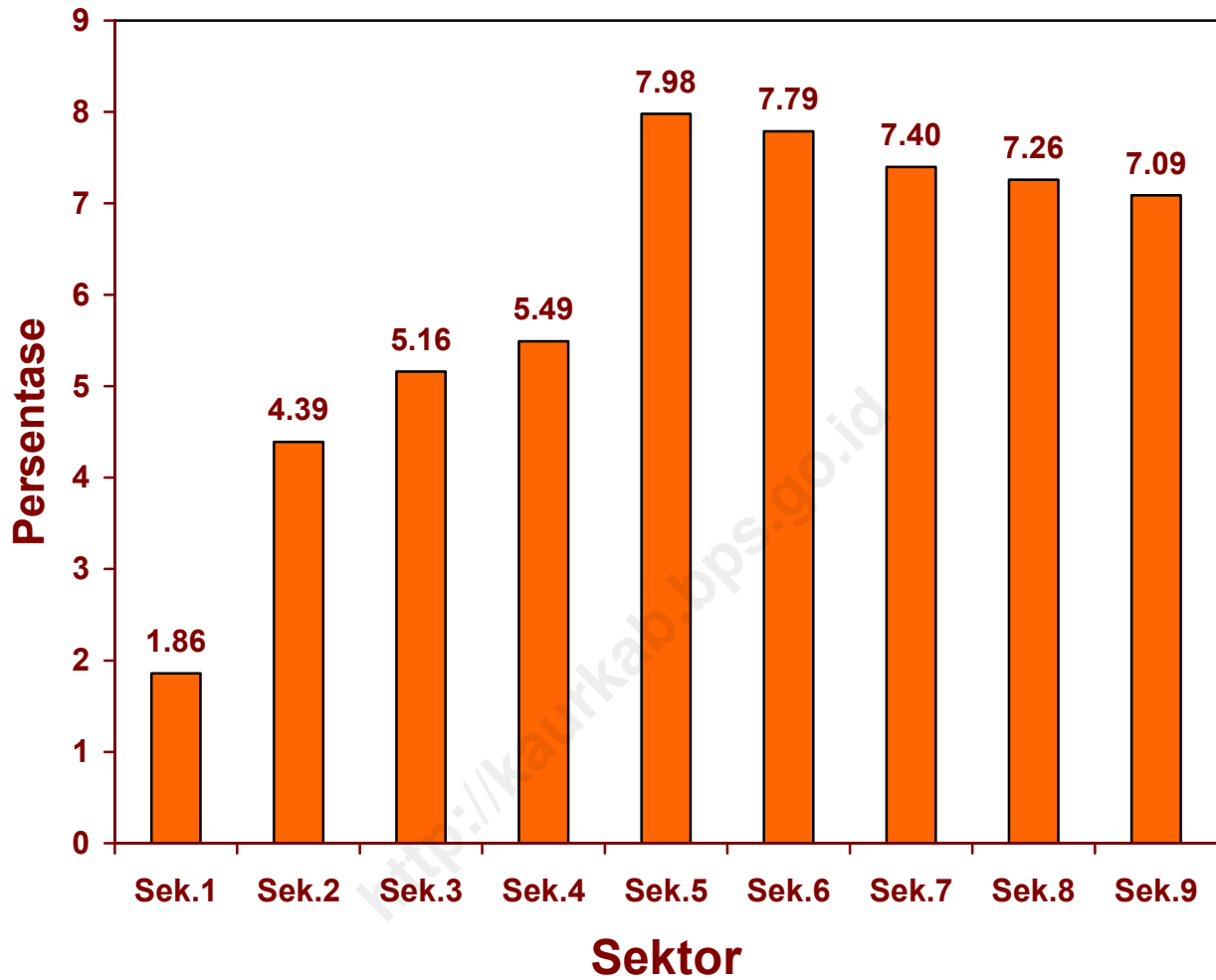
Grafik 2. PDRB Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003 – 2007



Grafik 3. Sumbangan Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Kaur Tahun 2007



Grafik 4. Pertumbuhan PDRB Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Kaur Tahun 2007



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2003 - 2007

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	119.069	132.423	160.931	173.838	187.282
	a. Tanaman Bahan Makanan	41.343	45.343	52.287	54.918	63.564
	b. Tanaman Perkebunan	25.930	29.930	37.591	40.579	46.496
	c. Peternakan	12.290	13.290	16.915	18.705	20.539
	d. Kehutanan	7.926	8.926	11.209	12.188	13.073
	e. Perikanan	31.580	34.934	42.929	47.448	43.610
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	933	1.033	1.302	1.455	1.601
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	933	1.033	1.302	1.455	1.601
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3.313	3.723	4.782	5.308	5.911
	a. Industri Migas	0	0	0	0	0
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3.313	3.723	4.782	5.308	5.911
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	2.258	2.558	3.353	3.765	4.188
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	579	659	828	885	1.001
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	476	506	601	658	722
4.	LISTRİK GAS DAN AIR BERSIH	563	667	814	896	955
	a. Listrik	324	368	465	513	546
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	239	299	349	383	409

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	9.540	11.840	15.447	16.998	19.576
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	43.833	48.076	60.046	65.197	74.284
	a. Perdagangan Besar & Eceran	41.536	45.536	56.921	61.783	70.465
	b. Perhotelan	293	346	423	458	506
	c. Restoran	2.004	2.194	2.702	2.956	3.313
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	23.263	25.283	34.632	37.887	41.587
	a. Pengangkutan	22.945	24.945	34.203	37.416	41.040
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	22.945	24.945	34.203	37.416	41.040
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	318	338	429	471	547
	1) Pos dan Telekomunikasi	318	338	429	471	547
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.302	8.072	9.431	10.331	11.857
	a. Bank	328	398	516	568	619
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	1.105	1.205	1.417	1.542	1.655
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	5.869	6.469	7.498	8.221	9.584
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	28.945	31.487	38.492	43.502	51.181
	a. Pemerintahan Umum	23.990	25.990	31.937	36.368	43.326
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	23.990	25.990	31.937	36.368	43.326
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	4.955	5.497	6.555	7.134	7.855
	1) Sosial Kemasyarakatan	3.325	3.646	4.257	4.596	5.025
	2) Hiburan dan Rekreasi	346	386	439	476	533
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	1.284	1.465	1.859	2.062	2.297
	P D R B	236.761	262.604	325.877	355.412	394.234

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2003 - 2007

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	90.263	93.465	97.859	101.986	103.888
	a. Tanaman Bahan Makanan	29.748	30.709	32.206	32.858	35.710
	b. Tanaman Perkebunan	24.741	25.847	27.107	28.652	30.997
	c. Peternakan	8.777	8.936	9.381	9.851	10.321
	d. Kehutanan	5.919	6.192	6.477	6.814	6.670
	e. Perikanan	21.078	21.781	22.688	23.811	20.190
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	707	742	784	820	856
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	707	742	784	820	856
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	2.774	2.851	2.993	3.158	3.321
	a. Industri Migas	0	0	0	0	0
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	2.774	2.851	2.993	3.158	3.321
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	1.863	1.911	2.016	2.145	2.264
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	500	511	536	557	582
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	411	429	441	456	475
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	347	364	394	419	442
	a. Listrik	168	176	195	210	222
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	179	188	199	209	220

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	7.636	8.244	8.887	9.492	10.249
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	33.674	35.182	37.329	38.500	41.500
	a. Perdagangan Besar & Eceran	31.948	33.376	35.368	36.467	39.366
	b. Perhotelan	181	192	207	219	230
	c. Restoran	1.546	1.615	1.754	1.814	1.904
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	17.180	17.423	18.459	19.290	20.717
	a. Pengangkutan	16.959	17.192	18.212	19.025	20.418
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	16.959	17.192	18.212	19.025	20.418
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	221	231	247	265	299
	1) Pos dan Telekomunikasi	221	231	247	265	299
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5.283	5.519	5.799	6.113	6.557
	a. Bank	246	257	279	295	311
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUD)	860	897	927	968	1.009
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	4.178	4.365	4.593	4.850	5.237
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	19.666	21.149	23.001	24.591	26.335
	a. Pemerintahan Umum	17.839	19.123	20.864	22.332	23.937
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	17.839	19.123	20.864	22.332	23.937
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	1.827	2.026	2.137	2.259	2.398
	1) Sosial Kemasyarakatan	977	1.085	1.145	1.203	1.269
	2) Hiburan dan Rekreasi	173	189	196	206	221
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	677	752	796	850	908
	P D R B	177.530	184.940	195.505	204.369	213.865

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003 - 2007

(Persen)						
NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	50,29	50,43	49,38	48,91	47,51
	a. Tanaman Bahan Makanan	17,46	17,27	16,05	15,45	16,12
	b. Tanaman Perkebunan	10,95	11,40	11,54	11,42	11,79
	c. Peternakan	5,19	5,06	5,19	5,26	5,21
	d. Kehutanan	3,35	3,40	3,44	3,43	3,32
	e. Perikanan	13,34	13,30	13,17	13,35	11,06
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,39	0,39	0,40	0,41	0,41
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	0,39	0,39	0,40	0,41	0,41
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,40	1,42	1,47	1,49	1,50
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1,40	1,42	1,47	1,49	1,50
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	0,95	0,97	1,03	1,06	1,06
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,24	0,25	0,25	0,25	0,25
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	0,20	0,19	0,18	0,19	0,18
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,24	0,25	0,25	0,25	0,24
	a. Listrik	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,10	0,11	0,11	0,11	0,10

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	4,03	4,51	4,74	4,78	4,97
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	18,51	18,31	18,43	18,34	18,84
	a. Perdagangan Besar & Eceran	17,54	17,34	17,47	17,38	17,87
	b. Perhotelan	0,12	0,13	0,13	0,13	0,13
	c. Restoran	0,85	0,84	0,83	0,83	0,84
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,83	9,63	10,63	10,66	10,55
	a. Pengangkutan	9,69	9,50	10,50	10,53	10,41
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	9,69	9,50	10,50	10,53	10,41
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,13	0,13	0,13	0,13	0,14
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,08	3,07	2,89	2,91	3,01
	a. Bank	0,14	0,15	0,16	0,16	0,16
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,47	0,46	0,43	0,43	0,42
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,48	2,46	2,30	2,31	2,43
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	12,23	11,99	11,81	12,24	12,98
	a. Pemerintahan Umum	10,13	9,90	9,80	10,23	10,99
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10,13	9,90	9,80	10,23	10,99
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	2,09	2,09	2,01	2,01	1,99
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,40	1,39	1,31	1,29	1,27
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,15	0,15	0,13	0,13	0,14
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0,54	0,56	0,57	0,58	0,58
	P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2003 - 2007

(Persen)						
NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	50,84	50,54	50,05	49,90	48,58
	a. Tanaman Bahan Makanan	16,76	16,61	16,47	16,08	16,70
	b. Tanaman Perkebunan	13,94	13,98	13,87	14,02	14,49
	c. Peternakan	4,94	4,83	4,80	4,82	4,83
	d. Kehutanan	3,33	3,35	3,31	3,33	3,12
	e. Perikanan	11,87	11,78	11,60	11,65	9,44
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	0,40	0,40	0,40	0,40	0,40
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,56	1,54	1,53	1,55	1,55
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1,56	1,54	1,53	1,55	1,55
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	1,05	1,03	1,03	1,05	1,06
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,28	0,28	0,27	0,27	0,27
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	0,23	0,23	0,23	0,22	0,22
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,20	0,20	0,20	0,21	0,21
	a. Listrik	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	4,30	4,46	4,55	4,64	4,79
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	18,97	19,02	19,09	18,84	19,40
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18,00	18,05	18,09	17,84	18,41
	b. Perhotelan	0,10	0,10	0,11	0,11	0,11
	c. Restoran	0,87	0,87	0,90	0,89	0,89
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,68	9,42	9,44	9,44	9,69
	a. Pengangkutan	9,55	9,30	9,32	9,31	9,55
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	9,55	9,30	9,32	9,31	9,55
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	0,12	0,12	0,13	0,13	0,14
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,12	0,12	0,13	0,13	0,14
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN & PERUSAHAAN	2,98	2,98	2,97	2,99	3,07
	a. Bank	0,14	0,14	0,14	0,14	0,15
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,48	0,48	0,47	0,47	0,47
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,35	2,36	2,35	2,37	2,45
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	11,08	11,44	11,76	12,03	12,31
	a. Pemerintahan Umum	10,05	10,34	10,67	10,93	11,19
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10,05	10,34	10,67	10,93	11,19
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	1,03	1,10	1,09	1,11	1,12
	1) Sosial Kemasyarakatan	0,55	0,59	0,59	0,59	0,59
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	0,38	0,41	0,41	0,42	0,42
	P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kaur
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	208,56	231,95	281,88	304,49	328,03
	a. Tanaman Bahan Makanan	179,46	196,83	226,97	238,39	275,92
	b. Tanaman Perkebunan	152,70	176,26	221,37	238,97	273,81
	c. Peternakan	180,97	195,70	249,08	275,44	302,44
	d. Kehutanan	275,21	309,93	389,20	423,19	453,93
	e. Perikanan	426,58	471,89	579,89	640,93	589,09
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	81,20	89,90	113,32	126,63	139,31
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	81,20	89,90	113,32	126,63	139,31
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	131,42	147,68	189,69	210,55	234,49
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	131,42	147,68	189,69	210,55	234,49
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	253,99	287,74	377,17	423,51	471,14
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	60,38	68,72	86,34	92,28	104,38
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	70,73	75,19	89,30	97,77	107,28
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	117,29	138,96	169,58	186,67	199,00
	a. Listrik	75,52	85,78	108,39	119,58	127,27
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	468,63	586,27	684,31	750,98	802,35

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	81,71	101,41	132,31	145,59	167,67
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	261,52	286,83	358,25	388,98	443,20
	a. Perdagangan Besar & Eceran	273,55	299,89	374,87	406,90	464,07
	b. Perhotelan	271,30	320,37	391,67	424,07	468,52
	c. Restoran	136,42	149,35	183,93	201,23	225,52
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	81,68	88,77	121,60	133,03	146,02
	a. Pengangkutan	81,01	88,07	120,76	132,10	144,90
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	81,01	88,07	120,76	132,10	144,90
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	201,27	213,92	271,52	298,10	346,31
	1) Pos dan Telekomunikasi	201,27	213,92	271,52	298,10	346,31
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	175,15	193,62	226,22	247,81	284,42
	a. Bank	159,22	193,20	250,49	275,73	300,43
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	188,57	205,63	241,81	263,14	282,38
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	173,79	191,56	222,03	243,44	283,79
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	156,76	170,53	208,47	235,60	277,19
	a. Pemerintahan Umum	148,44	160,82	197,62	225,04	268,09
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	148,44	160,82	197,62	225,04	268,09
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	215,15	238,69	284,63	309,77	341,08
	1) Sosial Kemasyarakatan	201,15	220,57	257,53	278,04	304,01
	2) Hiburan dan Rekreasi	245,39	273,76	311,35	337,59	377,74
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	252,26	287,82	365,23	405,11	451,32
	P D R B	168,16	186,52	231,46	231,46	252,44

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Kaur
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	158,10	163,71	171,41	178,63	181,97
	a. Tanaman Bahan Makanan	129,13	133,30	139,80	142,63	155,01
	b. Tanaman Perkebunan	145,70	152,21	159,63	168,73	182,54
	c. Peternakan	129,25	131,59	138,14	145,06	151,98
	d. Kehutanan	205,50	215,00	224,90	236,60	231,60
	e. Perikanan	284,72	294,21	306,47	321,64	272,73
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	167,62	64,60	68,23	71,37	74,50
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	61,51	64,60	68,23	71,37	74,50
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	110,02	113,08	118,72	125,27	131,73
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	110,02	113,08	118,72	125,27	131,73
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	209,55	214,94	226,77	241,28	254,67
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	52,15	53,28	55,89	58,08	60,69
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	61,01	63,73	65,53	67,76	70,58
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	72,34	75,80	82,08	87,29	92,08
	a. Listrik	39,18	40,95	45,45	48,95	51,75
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	351,31	368,88	390,20	409,80	431,37

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	65,40	70,61	76,12	81,30	87,79
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	200,91	209,91	222,71	229,70	247,60
	a. Perdagangan Besar & Eceran	210,40	219,81	232,93	240,17	259,26
	b. Perhotelan	167,28	177,60	191,67	202,78	212,96
	c. Restoran	105,21	109,92	119,40	123,49	129,61
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	60,32	61,17	64,81	67,73	72,74
	a. Pengangkutan	59,88	60,70	64,30	67,17	72,09
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	59,88	60,70	64,30	67,17	72,09
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	139,67	146,25	156,33	167,72	189,24
	1) Pos dan Telekomunikasi	139,67	146,25	156,33	167,72	189,24
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	126,73	132,38	139,10	146,63	157,28
	a. Bank	119,45	124,75	135,44	143,20	150,97
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	146,68	153,01	158,19	165,19	172,18
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	123,71	129,27	136,01	143,62	155,08
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	106,51	114,54	124,57	133,18	142,63
	a. Pemerintahan Umum	110,38	118,33	129,10	138,18	148,12
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	110,38	118,33	129,10	138,18	148,12
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	79,33	87,97	92,79	98,09	104,13
	1) Sosial Kemasyarakatan	59,10	65,64	69,27	72,78	76,77
	2) Hiburan dan Rekreasi	122,70	134,04	139,01	146,10	156,74
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	133,01	147,74	156,39	166,99	178,39
	P D R B	126,09	131,36	138,86	145,16	151,90

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 7. Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Tahun Sebelumnya = 100)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	115,53	111,22	121,53	108,02	107,73
	a. Tanaman Bahan Makanan	110,71	109,68	115,31	105,03	115,74
	b. Tanaman Perkebunan	118,24	115,43	125,60	107,95	114,58
	c. Peternakan	119,44	108,14	127,28	110,58	109,80
	d. Kehutanan	119,62	112,62	125,58	108,73	107,26
	e. Perikanan	117,89	110,62	122,89	110,53	91,91
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	114,76	110,72	126,04	111,75	110,02
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	114,76	110,72	126,04	111,75	110,02
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	108,77	112,38	128,44	111,00	111,37
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	108,77	112,38	128,44	111,00	111,37
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	109,72	113,29	131,08	112,29	111,25
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	103,02	113,82	125,64	106,88	113,11
	4) Kertas dan Barang Cetakan	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	111,74	106,30	118,77	109,48	109,73
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	124,28	118,47	122,04	110,07	106,61
	a. Listrik	136,46	113,58	126,36	110,32	106,43
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	109,13	125,10	116,72	109,74	106,84

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	112,37	124,11	130,46	110,04	115,16
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	115,00	109,68	124,90	108,58	113,94
	a. Perdagangan Besar & Eceran	114,94	109,63	125,00	108,54	114,05
	b. Perhotelan	129,65	118,09	122,25	108,27	110,48
	c. Restoran	114,25	109,48	123,15	109,40	112,08
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	105,04	108,68	136,98	109,40	109,77
	a. Pengangkutan	104,83	108,72	137,11	109,39	109,69
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	104,83	108,72	137,11	109,39	109,69
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	127,71	106,29	126,92	109,79	116,17
	1) Pos dan Telekomunikasi	127,71	106,29	126,92	109,79	116,17
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	115,50	110,55	116,84	109,54	114,77
	a. Bank	113,89	121,34	129,65	110,08	108,96
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	114,51	109,05	117,59	108,82	107,31
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	115,78	110,22	115,91	109,64	116,58
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	124,97	108,78	122,25	113,02	117,65
	a. Pemerintahan Umum	120,01	108,34	122,88	113,87	119,13
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	120,01	108,34	122,88	113,87	119,13
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	156,26	110,94	119,25	108,83	110,11
	1) Sosial Kemasyarakatan	156,18	109,65	116,76	107,96	109,34
	2) Hiburan dan Rekreasi	190,11	111,56	113,73	108,43	111,89
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	149,30	114,10	126,89	110,92	111,41
	P D R B	114,90	110,92	124,09	109,06	110,92

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 8. Indeks Berantai PDRB Kabupaten Kaur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Tahun Sebelumnya = 100)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	126,12	103,55	104,70	104,22	101,86
	a. Tanaman Bahan Makanan	116,06	103,23	104,87	102,02	108,68
	b. Tanaman Perkebunan	115,50	104,47	104,87	105,70	108,18
	c. Peternakan	125,98	101,81	104,98	105,01	104,77
	d. Kehutanan	200,36	104,62	104,60	105,20	97,89
	e. Perikanan	144,42	103,34	104,17	104,95	84,79
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	60,00	105,03	105,62	104,59	104,39
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	60,00	105,03	105,62	104,59	104,39
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	105,22	102,78	104,99	105,51	105,16
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	105,22	102,78	104,99	105,51	105,16
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	200,53	102,57	105,51	106,40	105,55
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	49,87	102,15	104,91	103,92	104,49
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	58,32	104,47	102,82	103,40	104,17
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	70,58	104,77	108,30	106,35	105,49
	a. Listrik	38,37	104,53	110,99	107,69	105,71
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	331,80	105,00	105,78	105,03	105,26

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	63,76	107,96	107,80	106,81	107,98
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	123,82	104,48	106,10	103,14	107,79
	a. Perdagangan Besar & Eceran	124,86	104,47	105,97	103,11	107,95
	b. Perhotelan	162,76	106,17	107,92	105,80	105,02
	c. Restoran	103,18	104,47	108,63	103,42	104,96
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	58,81	101,42	105,95	104,50	107,40
	a. Pengangkutan	58,38	101,37	105,93	104,46	107,32
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	58,38	101,37	105,93	104,46	107,32
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	135,39	104,71	106,89	107,29	112,83
	1) Pos dan Telekomunikasi	135,39	104,71	106,89	107,29	112,83
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	123,53	104,46	105,07	105,41	107,26
	a. Bank	116,62	104,44	108,56	105,73	105,42
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	143,02	104,32	103,38	104,42	104,24
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	120,57	104,49	105,21	105,60	107,98
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	104,12	107,54	108,76	106,91	107,09
	a. Pemerintahan Umum	107,91	107,20	109,10	107,04	107,19
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	107,91	107,20	109,10	107,04	107,19
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	77,55	110,89	105,48	105,71	106,15
	1) Sosial Kemasyarakatan	57,78	111,05	105,53	105,07	105,49
	2) Hiburan dan Rekreasi	120,14	109,25	103,70	105,10	107,28
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	129,94	111,08	105,85	106,78	106,82
	P D R B	106,04	104,17	105,71	104,53	104,65

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 9. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Kaur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	131,91	141,68	164,45	170,45	180,27
	a. Tanaman Bahan Makanan	138,98	147,65	162,35	167,14	178,00
	b. Tanaman Perkebunan	104,80	115,80	138,68	141,63	150,00
	c. Peternakan	140,02	148,72	180,31	189,88	199,00
	d. Kehutanan	133,92	144,15	173,06	178,87	196,00
	e. Perikanan	149,83	160,39	189,21	199,27	216,00
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	132,01	139,16	166,07	177,44	187,00
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
	c. Penggalian	132,01	139,16	166,07	177,44	187,00
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	119,45	130,60	159,77	168,08	178,00
	a. Industri Migas					
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	119,45	130,60	159,77	168,08	178,00
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	121,21	133,87	166,32	175,52	185,00
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	115,76	128,99	154,48	158,89	171,99
	4) Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	-	-
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	-	-	-	-	-
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-
	9) Barang Lainnya	115,94	117,97	136,28	144,30	152,00
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	162,14	183,33	206,60	213,84	216,11
	a. Listrik	192,77	209,46	238,46	244,29	245,95
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	133,39	158,93	175,38	183,25	186,00

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kaur 2007

5.	B A N G U N A N	124,94	143,63	173,82	179,08	191,00
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	130,17	136,65	160,86	169,34	179,00
	a. Perdagangan Besar & Eceran	130,01	136,43	160,94	169,42	179,00
	b. Perhotelan	162,18	180,39	204,35	209,13	220,00
	c. Restoran	129,66	135,88	154,05	162,95	174,00
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	135,41	145,11	187,62	196,41	200,74
	a. Pengangkutan	135,29	145,10	187,80	196,67	201,00
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	135,29	145,10	187,80	196,67	201,00
	3) Angkutan Laut	-	-	-	-	-
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	-	-	-	-	-
	6) Jasa Penunjang Angkutan	-	-	-	-	-
	b. Komunikasi	144,10	146,27	173,68	177,74	183,00
	1) Pos dan Telekomunikasi	144,10	146,27	173,68	177,74	183,00
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	138,21	146,26	162,63	169,00	180,84
	a. Bank	133,30	154,87	184,95	192,54	199,00
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	128,56	134,39	152,86	159,30	164,00
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	140,48	148,19	163,25	169,51	183,00
	e. Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-
9.	JASA-JASA	147,18	148,88	167,35	176,90	194,35
	a. Pemerintahan Umum	134,48	135,91	153,07	162,85	181,00
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	134,48	135,91	153,07	162,85	181,00
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	271,21	271,32	306,74	315,80	327,57
	1) Sosial Kemasyarakatan	340,33	336,04	371,79	382,04	396,00
	2) Hiburan dan Rekreasi	200,00	204,23	223,98	231,07	241,00
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	189,66	194,81	233,54	242,59	253,00
	P D R B	133,36	141,99	166,68	173,91	184,34

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 10. Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita
Kabupaten Kaur Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	236.761	262.604	325.877	355.412	394.234
	2. P e n y u t a n (Juta rupiah)	12.867	14.273	15.629	17.465	18.114
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	223.894	248.331	310.248	337.947	376.121
	4. Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	7.097	8.872	9.946	10.767	12.051
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional (Juta Rp)	216.797	239.459	300.302	327.180	364.070
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	2.392.371	2.537.580	3.138.442	3.306.989	3.503.435
	7. Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	2.190.643	2.313.927	2.892.136	3.044.299	3.235.369
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
	1. PDRB Pada harga pasar (Juta rupiah)	177.530	184.940	195.505	204.369	213.865
	2. P e n y u t a n (Juta rupiah)	8.230	8.573	8.672	9.165	9.377
	3. PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	169.300	176.367	186.833	195.204	204.488
	4. Pajak tak langsung neto(Juta rupiah)	5.917	6.164	6.514	6.798	7.113
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional (Juta Rp)	163.383	170.203	180.319	188.406	197.375
	6. PDRB Perkapita (Rupiah)	1.793.863	1.787.097	1.882.861	1.901.585	1.900.549
	7. Pendapatan Regional Perkapita (Rupiah)	1.650.913	1.644.692	1.736.608	1.753.054	1.754.012
III	Penduduk pertengahan tahun (J i w a)	98.965	103.486	103.834	107.473	112.528

*) Angka sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 11. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
	1. PDRB Pada harga pasar	168,16	186,52	231,46	252,44	280,01
	2. P e n y u s u t a n	68,48	75,96	83,18	92,95	96,41
	3. PDRN Pada harga pasar	183,52	203,54	254,30	277,00	308,29
	4. Pajak tak langsung neto	84,66	105,83	118,64	128,44	143,75
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	190,81	210,75	264,30	287,96	320,43
	6. PDRB Perkapita	159,58	169,27	209,35	220,59	233,70
	7. Pendapatan regional Perkapita	181,07	191,26	239,06	251,64	267,43
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
	1. PDRB Pada harga pasar	126,09	131,36	138,86	145,16	151,90
	2. P e n y u s u t a n	104,27	108,62	109,87	116,12	118,80
	3. PDRN Pada harga pasar	127,39	132,71	140,58	146,88	153,87
	4. Pajak tak langsung neto	120,83	125,87	133,02	138,82	145,25
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	127,64	132,97	140,87	147,19	154,20
	6. PDRB Perkapita	119,66	119,21	125,60	126,85	126,78
	7. Pendapatan regional Perkapita	121,13	120,67	127,42	128,62	128,69
III.	Penduduk pertengahan tahun	105,38	110,19	110,56	114,44	119,82

*) Angka sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 12. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003 - 2007 (Tahun Sebelumnya=100)

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
	1. PDRB Pada harga pasar	114,90	110,92	124,09	109,06	110,92
	2. P e n y u s u t a n	127,45	110,93	109,50	111,75	103,72
	3. PDRN Pada harga pasar	114,25	110,91	124,93	108,93	111,30
	4. Pajak tak langsung neto	128,24	125,01	112,11	108,25	111,92
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	113,84	110,45	125,41	108,95	111,28
	6. PDRB Perkapita	112,83	106,07	123,68	105,37	105,94
	7. Pendapatan regional Perkapita	111,79	105,63	124,99	105,26	106,28
II.	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
	1. PDRB Pada harga pasar	103,21	104,17	105,71	104,53	104,65
	2. P e n y u s u t a n	102,12	104,17	101,15	105,68	102,31
	3. PDRN Pada harga pasar	103,26	104,17	105,93	104,48	104,76
	4. Pajak tak langsung neto	100,82	104,17	105,68	104,36	104,63
	5. PDRN atas dasar biaya faktor produksi/pendapatan regional	103,35	104,17	105,94	104,48	104,76
	6. PDRB Perkapita	101,35	99,62	105,36	100,99	99,95
	7. Pendapatan regional Perkapita	101,49	99,62	105,59	100,95	100,05
III.	Penduduk pertengahan tahun	101,83	104,57	100,34	103,50	104,70

*) Angka sementara

**) Angka Sangat Sementara

Tabel 13. Indeks Implisit Pendapatan Regional Dan Pendapatan Regional Perkapita Kabupaten Kaur Tahun 2003 - 2007

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	133,36	141,99	166,68	173,91	184,34
2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO PADA HARGA PASAR	132,25	140,80	166,06	173,13	183,93
3	PRODUK DOMESTIK REGIONAL NETO ATAS DASAR BIAYA FAKTOR/ PENDAPATAN REGIONAL	132,69	140,69	166,54	173,66	184,46
4	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA	133,36	141,99	166,68	173,91	184,34
5	PENDAPATAN REGIONAL PERKAPITA	132,69	140,69	166,54	173,66	184,46

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

<http://kaurkab.bps.go.id>



BPS Kabupaten Kaur

Kompleks Perkantoran Padang Kempas Bintuhan 38563

Telp. (0739) 61435, Fax. (0739) 61435

e-mail : bps_kaur1704@yahoo.com